

Factors Related to Prolanis Participation Participation in the Work Area of UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kepesertaan Prolanis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Yohanes M. V. Gonzaga Dalung¹, I Nyoman Purnawan^{2*}, Ni Luh Gede Ari Natalia³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: purnawankomink@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Factors, Participations, Prolanis, Puskesmas II West Denpasar</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This research is quantitative research with a research design using cross section. This research was conducted at UPT Puskesmas II, West Denpasar. The sampling technique is the probability random sampling technique. The data analysis technique used Univariate Analysis and Bivariate Analysis. The statistical test uses the Chi-Square formula. The statistical test Chi Square on the level of knowledge, facilities and infrastructure, and support from health workers showed (value > 0.05). It can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge, facilities and infrastructure, support from health workers, and distance traveled to prolanis participation. The test results on attitudes and family support showed (p value < 0.05) that there is a relationship between attitudes towards the participation of prolanis participants in the work area of UPT Puskesmas II West Denpasar. Based on the results of the analysis of the data obtained in the field, the authors conclude that there is no relationship between the level of knowledge, facilities and infrastructure, support from health workers, and distance traveled to the participation of prolanis participants in the work area of UPT Puskesmas II West Denpasar because the p value > 0.05. There is a relationship between attitudes and family support for the participation of prolanis participants in the work area of the UPT Puskesmas II West Denpasar because the p value < 0.05.</i></p>
<p>Kata kunci: Faktor-faktor, Partisipasi, Prolanis, Puskesmas II Denpasar Barat</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan <i>cross section</i> dan diteliti di UPT Puskesmas II Denpasar Barat. Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>Technik probability random sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Uji statistic menggunakan rumus <i>Chi-Square</i>. Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> pada tingkat pengetahuan, Sarina dan prasarana, dukungan petugas kesehatan menunjukkan (p value > 0.05) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubunngan antara tingkat pengetahuan, Sarina dan Prasarana, Dukungan petugas kesehatan dan jarak tempeh terhadap partisipasi prolanis. Hail uji pada sikap Dan dukungan keluarga menunjukkan (p value < 0.05) maka dapat di simpulkan bahwa ada</p>

hubungan Antara sikap terhadap partisipasi peserta prolanis di daerah kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat. Dari data yang diperoleh dilapangan dapat peneliti simpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan, dan jarak tempuh terhadap partisipasi peserta prolanis di Daerah kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat karena nilai $p > 0.05$. Ada keterkaitan antara sikap dan dukungan keluarga terhadap partisipasi peserta prolanis di wilayah kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat karena nilai $p < 0.05$.

PENDAHULUAN

Data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 57 juta angka kematian terjadi di dunia di tahun 2008, sebanyak 36 juta dikarenakan penyakit kronis. Penyakit kronis misalnya hipertensi dan diabetes juga menyebabkan kematian penduduk di usia muda dimana kurang dari 60 tahun. Kematian karena penyakit kronis akan terus meningkat prevalensinya di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah, berkembang dan miskin (Depkes, 2014).

Hipertensi dan diabetes mellitus adalah penyakit kronis dimana prevalensinya terus bertambah tahun ke tahun. Penderita sering tidak menyadari sakit yang dialami sehingga saat diderita sudah terjadi komplikasi. Diketahui dari Hasil Riskesdas 2018 menjelaskan prevalensi penyakit non-menular bertambah.

Diperoleh dari data yang di miliki oleh semua puskesmas di Denpasar anggota Prolanis terbesar adalah di puskesmas di Kecamatan Denpasar Barat. Puskesmas II Denpasar Barat adalah salah satu puskesmas dimana mempunyai anggota prolanis yang serta pencatatan yang tinggi dalam menghadiri kegiatan Prolanis.

Pengelolaan program penyakit kronis (Prolanis) di pukesmas II Denpasar Barat terdapat bahwa peserta prolanis aktif di puskesmas II Denpasar Barat berjumlah 32 orang dari 110 orang yg terdaftar sebagai pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi. Petugas Puskesmas menyelenggarakan pemeriksaan, edukasi dan senam dalam satu hari yang sama bagi peserta. Dari hasil wawancara dengan ketua program prolanis mengatakan bahwa, setiap kegiatan yang di laksanakan sudah sesuai dan tepat, namun dalam pelaksanaan masi ada peserta yang tidak lengkap atau tidak datang dalam kegiatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, ada yang sakit dan ada yang mengatakan tidak hadir dikarenakan acara agama. Jumlah peserta yang hadir berkisar antara 15- 20 (46,8%) orang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dibangun dengan *cross section* (belah lintang) dan akan dilakukan di UPT Puskesmas II Denpasar Barat. Teknik untuk memperoleh sampel adalah *Technik probability random sampling* dengan banyak sampel 40 orang yang telah mencukupi kriteria inklusi. Analisis Univariat untuk mendapat perincian distribusi frekuensi dan presentase di setiap variabel bebas dan terikat yang diteliti. Analisis Bivariat dimanfaatkan agar dapat mengetahui keterkaitan tiap variabel bebas dan terikat. Uji statistik digunakan rumus *Chi-Square* (kai kuadrat) dengan kriteria kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	27	67.5
	Perempuan	23	32.5
Total		40	100
2	Umur		
	1: 40-50 Tahun	6	15
	2: 51-60 Tahun	15	37.5
	3: 61-70 Tahun	13	32.5
	4: 71-80 Tahun	5	12.5
	5: 81- 90 Tahun	1	2.5
Total		40	100
3	Pendidikan		
	1: SD	5	12.5
	2: SMP	6	15
	3: SMA	15	37.5
	4: DIPLOMA	4	10
	5: S1	10	25
Total		40	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis Kelamin pada responden peserta prolans Puskesmas II Denpasar Barat sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 27 orang (67.5 %) dan perempuan sebanyak 13 orang (32.5 %).

Umur responden peserta prolans Puskesmas II Denpasar Barat yang berumur 40 sampai 50 Tahun berjumlah 6 orang (15 %), berumur 51 sampai 60 Tahun dengan jumlah 15 orang (37.5 %), berumur 61 sampai 70 Tahun berjumlah 13 orang (32.5 %), berumur 71 sampai 80 Tahun jumlahnya 5 orang (12.5 %), dan berumur 81 sampai 90 Tahun dengan jumlah 1 orang (2.5 %).

Pendidikan responden peserta prolans Puskesmas II Denpasar Barat yaitu pada tingkat SD sebanyak 5 orang (12.5 %), tingkat SMP sebanyak 6 orang (15 %), tingkat SMA sebanyak 15 orang (37.5 %), tingkat DIPLOMA sebanyak 4 orang (10 %). tingkat S1 sebanyak 10 orang (25 %).

Analisis Univariat

Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga, Peran Petugas, Jarak Tempuh dan Partisipasi Peserta Prolans di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

No	Frekuensi Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	31	77.5
	Tidak Baik	9	22.5

	Jumlah	40	100
2	Sikap		
	Negatif	4	10
	Positif	36	90
	Jumlah	40	100
3	Sarana dan Prasarana		
	Minimal/Tidak	2	5
	Maksimal/Baik	38	95
	Jumlah	40	100
4	Dukungan Keluarga		
	Kurang	1	2.5
	Baik	39	97.5
	Jumlah	40	100
5	Peran Petugas		
	Tidak Baik	4	10
	Baik	36	90
	Jumlah	40	100
6	Partisipasi Peserta		
	Kurang	8	20
	Baik	32	80
	Jumlah	40	100
7	Jarak Tempuh		
	Dekat	15	37.5
	Jauh	25	62.5
	Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan peserta Prolanis di daerah kerja dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik (>62 %) dan Tidak Baik (<62 %). Diketahui data penelitian yang diperoleh, dari 40 peserta, sebanyak 31 orang (77.5 %) mempunyai wawasan/jawaban pada kategori Baik dan sebanyak 9 orang (22.5 %) memiliki pengetahuan/jawaban pada kategori Tidak Baik.

Sikap peserta Prolanis terdapat dua kategori yaitu Negatif (<62 %) dan Positif (>62 %). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 40 peserta sebanyak 4 orang (10 %) menjawab pada kategori Negatif, sedangkan sebanyak 36 orang (90%) menjawab pada kategori Positif.

Berdasarkan Tabel, Sarana dan Prasarana di daerah tersebut terdapat dua kategori yaitu Minimal (<62 %) dan Maksimal (>62 %). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 40 peserta sebanyak 2 orang (5 %) menjawab pada kategori Minimal, sedangkan sebanyak 38 orang (95%) menjawab pada kategori Maksimal.

Dukungan keluarga peserta prolanis di daerah tersebut terdapat dua kategori yaitu Baik (>62 %) dan Kurang (<62 %). Dari penelitian ini, dari 40 peserta sejumlah 1 orang (2.5 %) menjawab pada kategori minus, sedangkan sebanyak 39 orang (97.5 %) menjawab pada kategori Baik.

Peran Petugas di daerah tersebut terdapat dua kategori yaitu Baik (>62 %) dan Tidak Baik (<62 %). Dengan penelitian ini dari 40 peserta sejumlah 4 orang (10 %)

menjawab pada kategori Tidak Baik, sedangkan sebanyak 36 orang (90 %) menjawab pada kategori Baik.

Partisipasi peserta prolanis di daerah tersebut terdapat dua kategori yaitu Baik (>62 %) dan Kurang (<62 %). Dengan Penelitian ini, dari 40 peserta sejumlah 8 orang (20 %) menjawab pada kategori Kurang, sedangkan sebanyak 32 orang (80 %) menjawab pada kategori Baik.

Jarak tempuh peserta prolanis di daerah tersebut terdapat dua kategori yaitu Dekat (< 50 %) dan Jauh (>50 %). Dengan Penelitian ini, dari 40 peserta sejumlah 13 orang (37.5 %) berada pada pada kategori jarak tempuh Dekat, sedangkan sebanyak 25 orang (62.5 %) berada pada pada kategori jarak tempuh Jauh.

Analisis Bivariat

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga, Peran Petugas dan Jarak Tempuh terhadap Partisipasi Peserta Prolanis di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

No	Variabel	Partisipasi Kurang		Partisipasi Baik		Total		Nilai p
		N	%	N	%	N	%	
1	Tingkat Pengetahuan							
	Tidak Baik	3	33.3	6	66.7	9	100	0.256
	Baik Cukup	5	16.1	26	83.9	31	100	
Total	8	20	32	80	40	100		
2	Sikap							
	Negatif	3	75	1	25	4	100	0.004
	Positif	5	13.9	31	86.1	36	100	
Total	8	20	32	80	40	100		
3	Sarana Prasarana							
	Minimal	0	0	2	100	2	100	0.468
	Maksimal	8	21.1	30	78.9	38	100	
Total	8	20	32	80	40	100		
4	Dukungan Keluarga							
	Kurang	1	100	0	0	1	100	0.043
	Baik	7	17.9	32	82.1	39	100	
Total	8	20	32	80	40	100		
5	Peran Petugas							
	Tidak Baik	0	0	4	100	4	100	0.292
	Baik	8	22.2	28	77.8	36	100	
Total	8	20	32	80	40	100		
6	Jarak Tempuh							
	Dekat	3	20	12	80	15	100	1.000
	Jauh	5	20	20	80	25	100	
Total	8	20	32	80	40	100		

Dari hasil pengujian program SPSS menampilkan $p = 0.256$, hal ini pada tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ dari data diatas bisa dikatakan tidak ada

keterkaitan antara tingkat pengetahuan terhadap partisipasi peserta prolans di daerah kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat.

Dari hasil pengujian diatas pada sikap menampilkan $p = 0.004$, hal ini menampilkan nilai $p < 0.05$ dari data diatas maka dapat dikatakan ada keterkaitan antara sikap terhadap partisipasi peserta prolans.

Dari hasil pengujian diatas pada sarana dan prasarana menampilkan $p = 0.468$, hal ini menampilkan nilai $p > 0.05$ dari data diatas, maka dapat dikatakan tidak ada keterkaitan antara sarana dan prasarana terhadap partisipasi peserta prolans.

Dari hasil pengujian diatas pada dukungan keluarga menampilkan $p = 0.043$, hal ini menampilkan bahwa nilai $p < 0.05$ dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan antara dukungan keluarga terhadap partisipasi peserta prolans.

Dari hasil pengujian diatas pada dukungan keluarga menampilkan nilai $p = 0.292$, hal ini menampilkan bahwa nilai $p > 0.05$ dari data diatas maka dapat disimpulkan tidak ada keterkaitan antara dukungan petugas kesehatan terhadap partisipasi peserta prolans.

Dari hasil pengujian diatas pada jarak tempuh menampilkan nilai $p = 1.000$, hal ini menampilkan bahwa nilai $p > 0.05$ dari data diatas, maka dapat dikatakan tidak ada keterkaitan antara jarak tempuh pada partisipasi peserta.

Pembahasan

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Partisipasi Peserta Prolans di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada tabel dari 9 orang tersebut tingkat wawasan tidak baik terdapat 3 orang (33.3 %) yang kurang berpartisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolans), sedangkan 6 orang (66.7%) berpartisipasi baik dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolans). Terdapat beberapa pasien yang tidak datang mengikuti kegiatan karena peserta belum memahami secara baik manfaat mengikuti kegiatan prolans serta tingkat pendidikan formal tamatan SD.

Hal lain yang menjadi penyebab ketidakpatuhan adalah daya tangkap pasien yang usia lansia sulit menangkap/mengingat intruksi yang diberikat oleh petugas kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown (2011), yang mengatakan banyak penderita penyakit kronis mengalami kesulitan mengikuti rejimen pengobatan yang telah direkomendasikan kepada penderita karena faktor kesalahan dari pasien dalam memahami instruksi yang diberikan.

Hubungan antara Sikap terhadap Partisipasi Peserta Prolans di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada table, dari 4 orang responden yang memiliki sikap negatif terhadap program pengelolaan penyakit kronis (Prolans) terdapat 3 orang (75 %) yang kurang berpartisipasi di prolans, sedangkan 1 orang (25 %) berpartisipasi baik dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolans). Selanjutnya dari 36 orang responden memiliki sikap Positif terhadap program pengelolaan penyakit kronis (Prolans) terdapat 5 orang (13.9 %) yang kurang berpartisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolans), sedangkan 31 orang (86.1 %) berpartisipasi baik dalam Prolans. hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta dapat memberikan mendorong/mempengaruhi pasien untuk berpartisipasi dalam mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (Prolans). Ada

beberapa pasien yang kurang berpartisipasi dengan baik, hal ini disebabkan dengan alasan jadwal kegiatan prolanis berbenturan dengan jam kerja pasien.

Hubungan antara Sarana dan Prasarana terhadap Partisipasi Peserta Prolanis di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada tabel, dari 2 orang responden yang memiliki harapan minimal tentang sarana prasarana di Daerah tersebut pada kegiatan Prolanis tidak ada orang yang kurang berpartisipasi, sedangkan 2 orang (100 %) berpartisipasi baik dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya dari 38 orang yang memiliki harapan Maksimal tentang sarana prasarana daerah tersebut terhadap kegiatan Prolanis terdapat 8 orang (21.1 %) yang kurang berpartisipasi dalam Prolanis, sedangkan 30 orang (78.9 %) berpartisipasi dalam Prolanis. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat bermanfaat serta memberikan dukungan penuh bagi pasien kegiatan Prolanis.

Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Partisipasi Peserta Prolanis di Daerah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada tabel, dari 1 orang responden yang memiliki dukungan dari keluarga kurang terhadap program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) terdapat 1 orang (100 %) yang kurang berpartisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Selanjutnya dari 39 orang responden yang memiliki dukungan dari keluarga baik terhadap program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai $p = 0.043$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan antara dukungan keluarga pada partisipasi peserta prolanis. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umayana dan Cahyati (2015) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) terhadap 258 responden. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai $p = (0,0001) < \alpha (0,05)$.

Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Partisipasi Peserta Prolanis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada tabel, dari 4 orang responden tentang dukungan dari petugas kesehatan tidak baik yaitu tidak ada orang yang kurang berpartisipasi dalam program tersebut, sedangkan 4 orang (100%) berpartisipasi baik.

Penelitian oleh Abdullah, Sjattar, & Kadir (2017), petugas kesehatan adalah salah satu pemberi pengetahuan mengenai program kesehatan serta menjadi pendukung pelayanan kesehatan pada meningkatnya jumlah anggota prolanis. Sebenarnya syarat dalam melakukan sebuah tindakan dapat diperoleh baik dari dalam maupun dari luar. Dalam kegiatan ini, pengetahuan yang diperoleh dari petugas kesehatan sangat berpengaruh pada individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti kegiatan prolanis (Rumengan, Umboh & Kandou, 2015).

Hubungan antara Jarak Tempuh terhadap Partisipasi Peserta Prolanis di Area Kerja UPT Puskesmas II Denpasar Barat

Hasil analisis data pada tabel, dari 15 orang pasien yang jarak tempuhnya Dekat terdapat 3 orang (20 %) kurang berpartisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan terdapat 12 orang (80 %) berpartisipasi baik dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Selanjutnya dari 25 orang pasien yang jarak tempuhnya Jauh terdapat 5 orang (20 %) kurang berpartisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan terdapat 20 orang (80 %) berpartisipasi baik dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).

Dari hasil pengujian Chi Square diatas menunjukkan nilai $p = 1.000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitan antara jarak tempuh terhadap partisipasi anggota prolanis di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempuh tidak menjadi hambatan bagi pasien yang mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) karena jarak tempuh mudah dijangkau dengan alat transportasi.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap partisipasi peserta prolanis karena nilai $p = 0.256 > 0.05$.
2. Ada hubungan antara sikap terhadap partisipasi peserta prolanis di daerah kerja karena nilai $p = 0.004 < 0.05$.
3. Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana terhadap partisipasi peserta prolanis di area tersebut karena nilai $p = 0.468 > 0.05$.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap partisipasi peserta prolanis di area tersebut nilai $p = 0.043 < 0.05$.
5. Tidak ada keterkaitan dari dukungan petugas kesehatan pada partisipasi anggota prolanis di daerah tersebut karena nilai $p = 0.292 > 0.05$.
6. Tidak ada keterkaitan antara jarak tempuh terhadap partisipasi peserta prolanis di daerah kerja karena nilai $p = 1.000 > 0.05$.

SARAN

1. Bagi peserta prolanis, diharapkan lebih berpartisipasi dalam mengikuti program kegiatan prolanis agar dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengatasi dan mengobati penyakit serta mencegah adanya kembali penyakit juga meningkatkan status kesehatan.
2. Bagi pihak keluarga pasien, diharapkan selalu memberi dukungan/perhatian kepada pasien seperti transportasi, kebutuhan makan dan minum, memberikan motivasi, dll.
3. Kepada pihak petugas kesehatan agar selalu melayani pasien dengan tulus, menginformasikan setiap kegiatan, memberikan penguatan serta menjelaskan manfaat mengikuti program prolanis terus menerus kepada pasien agar mereka selalu mengingat manfaatnya.
4. Kepada pihak Puskesmas agar memperhatikan sarana prasarana yang sudah rusak serta membuat jadwal kegiatan prolanis di waktu yang tidak sibuk seperti sore hari/hari sabtu/hari minggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura yang telah mendukung kami dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari kampus. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Sjattar, E. L., & Kadir, A. R. (2017). Faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah kunjungan peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Di-agnosis*, 11(4), 382-387.
- Afrilla, R.W, Makhrajani, U.M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (Dm) Dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. Umpar*. Vol.3, No.3
- Alhmda S. (2014). *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Brown, M. T., & Bussell, J. K. (2011). Medication adherence: WHO cares?. In *Mayo Clinic Proceedings*. Elsevier. Vol. 86, No. 4, pp. 304-314.
- Depkes RI, (2014), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 5, Jakarta
- Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta
- Hensarling. (2009). Development and psychometric testing of Hensarling's Diabetes family support scale, a dissertation. Degree of Doctor of Philosophy in the Graduate School of Texas's Women's University.
- Husni M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahirah 2018. *Jurnal Adm Rumah Sakit Indonesia*. 2020;4:184-197.
- Idris, Fahmi. (2014). Panduan Praktis PROLANIS. Jakarta: BPJS Kesehatan
- Notoatmodjo S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rumengan, D. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G.D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5(2).
- Umayana, T. Haniek dan Hary Cahyati, Widya. (2015). Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit tidak Menular (PTM). (*Jurnal*). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah*.

